

Pengaruh Penggunaan Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kasongan

Viona Olanda^{1*}, Heru Purnomo²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email: vionaolandaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media kotak pintar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Kasongan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design, khususnya jenis *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, melibatkan dua kelas: kelas I A dengan 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media kotak pintar, dan kelas I B dengan 25 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan media power point. Metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dengan *F-test*, serta uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* dan uji *effect size* dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kotak pintar memberikan perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah 58,16 dan 87,64, sedangkan di kelas kontrol adalah 58,84 dan 70,68. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 menggunakan IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa hasil uji *independent samples test* untuk data *posttest* adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji *effect size* menunjukkan bahwa pengaruh media kotak pintar sebesar 2,3, yang dikategorikan sebagai efek kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Kasongan.

Kata Kunci : **Media; Kotak Pintar; Kemampuan Membaca; Sekolah dasar**

ABSTRACT

This research seeks to assess the impact of using smart box media on the reading abilities of first-grade students at SD Negeri Kasongan. The research adopts a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design method of the nonequivalent control group design type. The sample in this study was taken using a saturated sampling technique, consisting of two classes: class I A at SD Negeri Kasongan with 25 students as the experimental class using the smart box media and class I B at SD Negeri Kasongan with 25 students as the control class using PowerPoint media. The methods for data collection

included observation, questionnaires, tests, and documentation. Data analysis techniques involved normality testing using the Shapiro-Wilk test, homogeneity testing using the F-test, hypothesis testing using the Independent Sample T-test, and effect size testing with SPSS 25. The study results indicated a significant improvement in students' reading abilities after using the smart box media. The experimental group had average pretest and posttest scores of 58.16 and 87.64, respectively, while the control group had scores of 58.84 and 70.68, respectively. Hypothesis testing was conducted at a significance level of 0.05. The analysis of posttest data using the independent samples test in IBM SPSS Statistics 25 yielded a value of $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of H_1 and rejection of H_0 . The effect size test indicated that the smart box media had a strong effect, with a value of 2.3. Therefore, it can be concluded that the smart box media positively impacts the reading abilities of Class I at students at SD Negeri Kasongan.

Keyword : **Media; Smart Box; Reading Ability; Elementary School**

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan diadakan guna mempersiapkan pribadi-pribadi yang memiliki pengetahuan yang lebih baik, yang dibentuk melalui kemampuan berpikir rasional dan berpikir kreatif dalam mewujudkan kreativitas. Kemampuan yang diperoleh dari proses pendidikan yang berkualitas bukan sekedar mencakup segi akademis, melainkan mencakup beraneka macam segi kehidupan yang menyeluruh, seperti perkembangan individu secara pribadi dan sosial, kedewasaan diri, serta pandangan nilai yang dimiliki (Nugraha & Rahman, 2017). Setiap hasil dari proses pendidikan tidak semata-mata berupa pemahaman konsep, namun yang lebih utama adalah penerapannya dalam lingkungan sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas di mana anak didik belajar dalam mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa terhadap konsep maupun materi. Salah satu cara guna menambah mutu potensi individu tersebut adalah dengan pendidikan, yakni melewati proses belajar di lingkungan sekolah (Ekawati, 2018). Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di kelas, namun melibatkan pengalaman sehari-hari dan lingkungan sekitar. Saat kegiatan pembelajaran pendidik dan anak didik saling terkait dan tak bisa dipisahkan, karena proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara peserta didik yang menduduki posisi sebagai penerima ilmu dan guru yang berperan sebagai pemberi ilmu atau memberikan pengajaran.

Pada proses pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk memahami kemampuan yang siswa punya, seperti keahliannya, dorongan untuk berhasil, riwayat pendidikan, dan situasi sosialnya dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mereka. Kemampuan guru untuk mengenal karakteristik anak pada kegiatan belajar merupakan hal utama ketika menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menciptakan berbagai metode untuk memunculkan dan mengembangkan motivasi siswa dengan baik. Kreativitas guru memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memastikan bahwa pembelajaran berjalan lebih baik dan lebih menarik bagi siswa (Supriadi, 2017). Proses pembelajaran juga sangat penting dilakukan dengan berbagai macam metode, teknik, serta memaksa bantuan berupa alat untuk dapat menarik minat anak didik, agar dengan mudahnya peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya.

Salah satu masalah umum yang sering ditemui dalam dunia pendidikan ialah kompetensi membaca pada anak SD yang memprihatinkan karena terdapat anak yang masih kurang menguasai kemahiran dalam membaca yang baik dan lancar. Melalui kegiatan membaca, pendidik bisa memperluas nilai-nilai moral, meningkatkan keunggulan berpikir secara masuk akal, maupun imajinasi siswa (Chasanah et al., 2021). Hal ini menunjukkan harus segera dipenuhi pada peningkatan kualitas membaca di tingkat dasar, mengingat acuan utama pada pembelajaran ialah membaca. Semakin mahir dalam membaca, semakin mendalam pula pemahaman dalam segala bidang ilmu yang membutuhkan kemahiran membaca (Rizkina, 2016).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 9 November 2023 bahwa hampir fakta yang ditemukan di SD Negeri Kasongan, terdapat masalah yang nampak saat kegiatan belajar di kelas I yakni terdapat masalah pada keterampilan membaca yaitu sebesar 38% siswa yang tidak mampu membaca dan sisanya cukup mampu, namun proses belajar masih sangat bergantung pada guru, sehingga penguasaan kosakata juga terbatas. Hal ini muncul dari kegiatan pembelajaran membaca, adanya kesulitan siswa menjawab soal yang diberikan guru dan terlihat pada peserta didik yang belum bisa mengenal dan merangkai huruf-huruf hingga membentuk sebuah kata. Pada saat latihan soal peserta didik masih dibacakan oleh guru secara lengkap beserta jawabannya agar peserta didik bisa menjawab soal latihan dengan benar. Hal ini

diperparah oleh guru yang hanya menggunakan media kartu karta dan berpusat pada buku dalam proses pembelajaran membaca.

Permasalahan yang muncul pada kompetensi membaca pada anak didik kelas I SD Negeri Kasongan tentunya sangatlah beragam. Hal ini dapat terlihat melalui ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai indikator keberhasilan dalam membaca. Seperti kelancaran membaca menjadi salah satu indikator utama dan masalah dalam hal ini paling banyak dimiliki oleh peserta didik sebesar 9 siswa kelas I di SD Negeri Kasongan karena rata-rata anak didik mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini menandakan adanya kesulitan dalam mencapai kelancaran membaca sebagai indikator utama. Kendala ini memerlukan perhatian khusus untuk menolong anak didik supaya bisa membaca dengan lancar serta efisien. Selain itu 2 peserta didik belum benar dan tepat dalam mengucapkan kata-kata, belum terlihatnya penggunaan intonasi yang sesuai yang dirasa oleh 8 anak didik, terdapat anak didik yang memerlukan bantuan dalam mengeja bacaan, serta kurangnya kejelasan suara pada saat membaca.

Adapun permasalahan diatas yang dimiliki siswa kelas I SD Negeri Kasongan diperparah oleh banyak faktor diantaranya seperti; Pada saat peserta didik menginjak Pendidikan di jenjang Pra sekolah khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) mengenai adanya kurikulum yang tidak wajib untuk diajarkan membaca, mereka hanya difokuskan untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya, kemudian bagi siswa yang orang tua yang bekerja dan memiliki kesibukan mereka tidak mendapatkan perhatian sehingga tidak bisa melaksanakan belajar membaca dengan orang tuanya, serta orang tua yang menyerahkan semua kegiatan belajar ke pihak sekolah untuk bisa mengajarkan anaknya salah satunya kegiatan membaca.

Permasalahan kemampuan membaca yang belum baik dan lancar bagi siswa kelas I SD Negeri Kasongan harus segera dipecahkan, karena dapat merugikan peserta didik, guru dan sekolah. Adapun imbas dari permasalahan ini menjadi lebih nyata dimana saat mereka menginjak jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah akan mengalami kendala yang signifikan, karena di kelas tinggi mereka akan menghadapi materi pembelajaran yang kompleks dan memerlukan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca harus dikuasai dan diperlukan tiap individu agar mahir dalam membaca sehingga proses belajar berlangsung dengan baik. Pembelajaran

membaca suatu keharusan karena kemampuan ini dibutuhkan oleh setiap individu (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Diberikannya bekal kemampuan dalam membaca pada individu akan mendapatkan pengetahuan sehingga mempermudah pola pikirnya untuk berpikir jeli dan kreatif. Membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan aspek jasmani dan psikologis. Bagian jasmani yang terhubung dengan aktivitas membaca mencakup pergerakan mata dan kejelasan pada penglihatan (Hayati & Suharto, 2024). Kemampuan membaca menjadi penentuan kesuksesan seorang individu dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Adanya permasalahan diatas, guru harus memanfaatkan media sebagai penunjang kegiatan belajar agar pembelajaran menarik serta efektif. Perkembangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih memotivasi guru hendak menggunakan inovasi teknologi pada kegiatan pembelajaran (Cahyani et al., 2022). Media pembelajaran sangat krusial dalam proses pembelajaran karena memfasilitasi pendidik dalam mengajar dan mendukung siswa dalam mengerti materi tersebut. Dalam penyampaian materi menggunakan media membuat pembelajaran dikelas menjadi nyaman, menarik dan siswa termotivasi untuk belajar mengenai hal-hal baru. Sama halnya dengan pendapat yang dikatakan (Luh & Ekayani, 2021) bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan untuk memakai media pembelajaran guna memikat keinginan siswa untuk belajar.

Alat belajar yang bisa dipakai untuk peningkatan kemampuan membaca anak didik yakni dengan memanfaatkan media salah satunya media kotak pintar. (Basori, 2020) menyatakan bahwa kotak pintar itu berbentuk balok didalamnya terdapat dua sisi dan memiliki alat pelengkap belajar berupa kartu gambar dan kartu kata-kata. Dari paparan pengertian media kotak pintar bagi para cendekiawan, kemudian bisa dideduksi bahwa media tersebut yakni media edukasi yang dibentuk balok mempunyai dua ruang besar serta enam ruang kecil yang dilengkapi kartu gambar beserta nama yang sesuai dengan gambar tersebut, misalnya seperti gambar buah pisang maka dibawah gambar tersebut diberi keterangan yang bertuliskan “Pisang” dan terdiri dari huruf A – Z lengkap yang berbentuk seperti dadu yang akan disusun diruang kecil berdasarkan nama gambar pada kartu tersebut. Penggunaan kotak pintar dalam proses belajar mengajar dapat mengambil hati siswa, karena cenderung memiliki rasa penasaran pada sesuatu yang ditemuinya, oleh karena itu, meningkatkan motivasi untuk belajar membaca dan meningkatkan penguasaan kosakata. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul yang

berbunyi “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kasongan”. Judul ini diangkat berdasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri Kasongan. Kotak pintar yang digunakan dalam penelitian dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Media Kotak Pintar

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif eksperimen pendekatan *Quasi Experimental Design* dan jenis *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I A di SD Negeri Kasongan dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan media kotak pintar dan kelas I B di SD Negeri Kasongan dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan media *power point*. Adapun langkah-langkah penerapan media kotak pintar terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) Guru mengenalkan media kotak pintar kepada siswa untuk menarik minat anak, 2) Guru memberikan contoh dalam penggunaan media tersebut dengan cara mencocokkan kartu gambar seperti “bunga”, 3) Selanjutnya menyusun huruf-huruf dengan mengambil huruf yang sudah ada 4) Lalu menyusun kata “b u n g a” dengan memasang huruf yang sesuai. Sementara itu, pada kelas kontrol peneliti menggunakan media *power point* dengan langkah-langkah penggunaan sebagai berikut: 1). Menyiapkan file *PowerPoint* dengan materi yang relevan sebelum pelajaran dimulai, 2) Menampilkan slide *PowerPoint* di proyektor untuk memudahkan siswa mengikuti materi. 3) Memberikan penjelasan setiap slide secara jelas dan rinci, 4) Melibatkan siswa dengan

pertanyaan atau diskusi terkait materi yang disajikan, 5) Menggunakan slide untuk memberi soal atau ringkasan di akhir pembelajaran untuk evaluasi pemahaman siswa. 6) Menyediakan waktu untuk tanya jawab berdasarkan materi yang sudah dipresentasikan. Di bawah ini gambar 2 merupakan media *power point* pada kelas kontrol.



Gambar 2. Media *Power Point*

Pendekatan *non-probability sampling* digunakan sebagai teknik sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi penelitian dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes serta dokumentasi. Tes kemampuan membaca disusun dengan memperhatikan indikator yang sesuai agar tercapainya keberhasilan dalam membaca. Membaca mempunyai aspek-aspek yang harus diperhatikan karena dapat menjadi penentu keberhasilan dalam membaca yaitu (1) aspek ketepatan, (2) aspek lafal, (3) aspek intonasi, (4) aspek kelancaran dan (5) aspek kejelasan suara (Kumullah et al., 2019). Adapun

pedoman penilaian dalam tes kemampuan membaca pada penelitian ini, dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Membaca

No.	Aspek	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Ketepatan menyuarkan tulisan	20	
2.	Kelafalan	20	
3.	Intonasi	20	
4.	Kelancaran	20	
5.	Kejelasan suara	20	
	Jumlah skor	100	

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media kotak pintar dan kemampuan membaca. Teknik analisis data angket dianalisis menggunakan rumus 1 (Nesri & Kristanto, 2020).

$$P = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100 \dots\dots\dots \text{(Rumus 1)}$$

Keterangan

P : Persentase

T_{se} : Jumlah skor respon siswa

T_{sh} : Jumlah skor maksimal

Penelitian juga menggunakan angket dalam pengumpulan data. Tabel 2 merupakan pedoman skala *Likert* untuk angket respon siswa.

Tabel 2. Penskoran Lembar Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Sementara itu, Data tes didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Selanjutnya, data tes kemampuan membaca siswa dihitung dengan menggunakan rumus 2 (Puspitasari & Ratri, 2019).

$$N = \frac{\text{jumlah skor tes yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{(Rumus 2)}$$

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang utama adalah melalui tes. Tabel 3 merupakan kriteria pedoman penilaian tes.

Tabel 3. Presentase Kriteria Hasil Soal Tes

Nilai	Kategori
$0 < \text{presentase} \leq 40$	Sangat Rendah
$40 < \text{presentase} \leq 55$	Rendah
$55 < \text{presentase} \leq 70$	Cukup
$70 < \text{presentase} \leq 85$	Baik
$85 < \text{presentase} \leq 100$	Sangat Baik

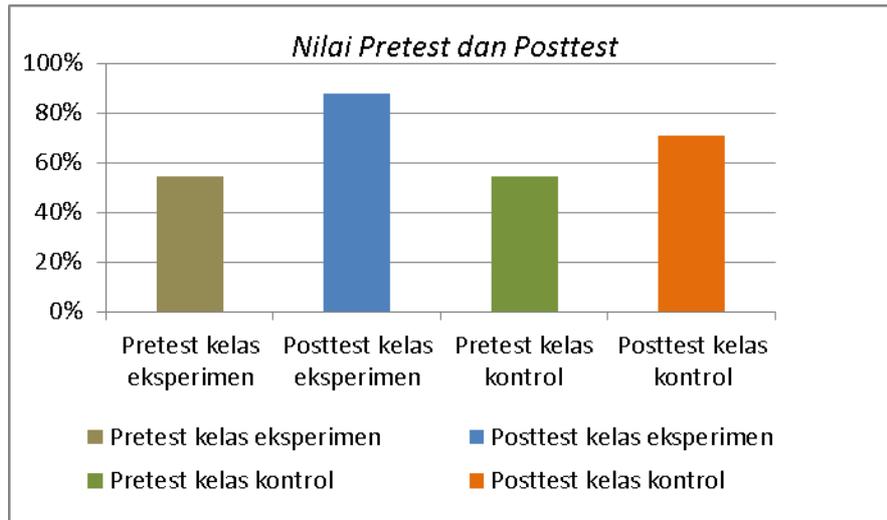
Sumber: (Dewi & Yanti, 2021)

Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan pengujian persyaratan meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis serta uji *effect size*. Analisis meliputi uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dengan uji-F, serta uji hipotesis dengan *Independent Sample T-test* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai dua kelompok siswa yang tidak terkait dan uji *effect size* untuk melihat seberapa kuat atau berpengaruh antara variabel atau perbedaan antara kelompok, semua dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan studi yang dilaksanakan oleh peneliti, nilai-nilai *posttest* dari kelas eksperimen bervariasi antara 51 hingga 68 untuk nilai terendah dan tertinggi. Rata-rata skor adalah 58,16 dengan median 58,00, serta simpangan baku sebesar 4,955. Sementara itu, kelas eksperimen lainnya mencatat nilai antara 76 hingga 96, dengan rata-rata skor 87,64, median 88,00, dan simpangan baku 5,964. Data dapat diamati pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data hasil *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi sebesar 68 dan nilai terendah sebesar 50. Hasil skor rata-rata (mean) sebesar 70,68, median sebesar 70,00, dan simpangan baku sebesar 8,025. Di bawah ini diagram hasil tes di kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada hasil tes kelas kontrol didapatkan data hasil *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 51. Rata-rata skor adalah 58,84, mediannya 60,00, dan simpangan bakunya adalah 5,444. Berikut tabel 4 merupakan hasil tes di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
PreTest	Kelas eksperimen	,950	25	,257
	Kelas kontrol	,950	25	,251
PostTest	Kelas eksperimen	,941	25	,159
	Kelas kontrol	,976	25	,798

Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil data yang telah diuji dinyatakan data berdistribusi normal, dengan kriteria keputusan jika nilai (sig) > 0,05. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *pretest* memiliki sig > 0,05. Dengan signifikansi nilai 0,257 dan 0,251 untuk *pretest* kelas

eksperimen dan kontrol, serta 0,159 dan 0,798 untuk *posttest* masing-masing, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.	Keterangan
		Statistic				
PreTest	Based on Mean	,562	1	48	,457	Homogen
	Based on Median	,330	1	48	,568	
PostTest	Based on Mean	,550	1	48	,458	Homogen
	Based on Median	,528	1	48	,471	

Setelah dilakukan uji normalitas, karena data berdistribusi normal, maka dilakukan uji prasyarat lanjutan, yaitu dengan melakukan uji homogenitas. Data hasil uji homogenitas dapat diamati pada tabel 5. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan uji *levене statistic*. Dasar keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen, apabila signifikan *Based on Mean* > 0,05. Berdasarkan Tabel 5, menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk *pretest* dan *posttest* adalah lebih besar dari 0,05. Nilai sig untuk *pretest* adalah 0,457 dan untuk *posttest* adalah 0,458. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut memiliki variansi yang homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu menggunakan Uji *independent sampel test* dengan bantuan *IBM SPSS 25*. Uji *independent sampel test* digunakan untuk menilai apakah penggunaan media kotak pintar berpengaruh terhadap kompetensi membaca siswa kelas I di Sekolah Dasar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dari penggunaan media ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>						
PostTest	F	Sig.	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Equal variances assumed	,560	,458	8.481	48	,000	Berpengaruh
Equal variances not assumed			8.481	44.317	,000	

Seperti yang dikemukakan oleh (Basori, 2020) penggunaan media kotak pintar melibatkan gambar dan potongan dadu huruf yang disusun untuk membentuk kata-kata dalam kotak permainan. Metode ini bisa meningkatkan semangat belajar siswa dalam membaca dan secara efektif memperbaiki prestasi akademis mereka.

Media kotak pintar yang dipergunakan dalam studi ini terdiri dari potongan dadu huruf yang dapat dipisahkan dan disusun ulang untuk membentuk rangkaian kata-kata sesuai dengan huruf yang digunakan dan nantinya dicocokkan dengan nama gambar yang tersedia. Penggunaan media kotak pintar menurut (Aspiati et al., 2023) yaitu menyiapkan media kotak pintar, membentuk kelompok belajar, mengenalkan dan menginformasikan aturan permainan, selanjutnya peserta didik mencocokkan gambar dengan mencari dadu abjad yang telah disiapkan untuk disusun menjadi sebuah nama atau keterangan dari gambar tersebut, kemudian perwakilan anggota kelompok membaca kata yang telah disusunnya dengan jelas dan lancar. Selanjutnya, Guru memberikan respons dengan cara bertanya mengenai susunan huruf dan menyampaikan pembenaran atas jawaban yang disampaikan oleh siswa.

Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media kotak pintar, terlebih dahulu siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru yang terdapat pada *microsoft powerpoint* mengenai materi yang diberikan, hal ini agar siswa merasa tertarik untuk belajar menggunakan media itu dan mudah mengingat kosakata atau suatu bacaan. Setelah siswa menyusun dadu huruf, siswa dapat membaca dengan suara yang jelas dan lancar serta dapat mengetahui huruf apa saja yang terdapat dalam susunan dadu huruf tersebut.

Dalam penelitian ini, keterampilan membaca permulaan siswa dapat diukur menggunakan instrumen tes dengan memperhatikan beberapa aspek ketika membaca. Adapun aspek yang akan dinilai dari keterampilan membaca yaitu mengacu pada pendapat (Kumullah et al., 2019) agar sesuai dengan kebutuhan pada penelitian yang dilakukan terhadap kelas I SD, yaitu aspek yang penting dalam menyuarakan tulisan meliputi ketepatan, kewajaran lafal, intonasi yang tepat, kelancaran, dan kejelasan suara.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa aktif terlibat dalam menggunakan media pembelajaran kotak pintar dan memiliki antusias yang sangat tinggi. Dikarenakan media kotak pintar sangat mudah digunakan serta menarik kreatif anak dalam menyusun kata-kata (Kusumah et al., 2024). Sama halnya dengan yang

dikatakan oleh (Zein et al., 2020) kotak pintar mudah digunakan dan sangat menarik hingga menumbuhkan sikap kreativitas dalam menyusun kata-kata sesuai keinginannya berdasarkan gambar yang ada di media ini.

Di dalam kelas, siswa-siswa terlihat bekerja sama dengan anggota kelompok mereka dengan antusias dan motivasi tinggi saat menyelesaikan tugas kelompok berupa mencocokkan kartu gambar serta jawabannya dengan menyusun potongan dadu huruf menjadi sebuah kata dari nama gambar yang diberikan guru. Hasil observasi ini sejalan dengan (Safitri et al., 2022) menyatakan bahwa menggunakan media kotak pintar dapat menciptakan suasana yang belajar menyenangkan, meningkatkan daya konsentrasi pada peserta didik, meningkatkan kreativitas, serta mampu meningkatkan hasil belajar kognitif anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dalam tahap pelajaran memperoleh tingkat yang sangat tinggi yaitu dengan persentase 93,75%, sebaliknya pada kelas kontrol, dari observasi terhadap keterlibatan siswa sepanjang tahap pelajaran dengan menerapkan media konvensional (PowerPoint), didapatkan persentase sebesar 73,75%. Pada saat pembelajaran menggunakan media konvensional (*powerpoint*) memang masih banyak siswa yang sibuk sendiri, kurang memperhatikan guru, tidak antusias dalam belajar.

Berbeda jauh dengan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan media kotak pintar. Penerapan media ini dapat merangsang kreativitas dan pemikiran siswa, memungkinkan mereka belajar dengan lebih santai dan tanpa tekanan, serta meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam membaca. Hasil pengamatan menunjukkan perbedaan signifikan antara kegiatan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kegiatan siswa dalam kelas eksperimen menghasilkan kinerja yang meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Melihat dari hasil studi di kedua kelas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media kotak pintar dapat diterima dan efektif untuk digunakan dalam membantu dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

Dari hasil daftar pertanyaan yang telah diisi sebanyak 25 siswa kelas eksperimen usai menyertai pembelajaran, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media kotak pintar yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu sebesar 96,4%. Hasil tersebut menunjukkan menarik minat anak ketika penggunaan media kotak pintar dalam proses pembelajaran membaca. Respon siswa terhadap media kotak pintar sangat positif karena mereka merasa senang, aktif, dan termotivasi untuk belajar membaca. Respon siswa ini

sejalan dengan Untari dan aulina dalam (Aspiati et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu manfaat menggunakan media kotak pintar ialah membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan serta membuat anak menjadi lebih aktif.

Sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa yang telah dicapai sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan media kotak pintar didapatkan persentase keberhasilan membaca siswa mencapai 82,6%. Hal ini dinyatakan bahwa keberhasilan membaca siswa dengan menggunakan media kotak pintar dikategorikan baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil angket respon siswa bahwa penelitian yang terjadi di kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan (*treatment*) penggunaan media kotak pintar, maka dengan menerapkan media kotak pintar selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif serta memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan belajar membaca. Dengan menerapkan media tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, sehingga penggunaan media kotak pintar menjadi alat bantu siswa menumbuhkan minat dan motivasi dalam kegiatan membaca yang membantu dalam memahami kata-kata dan kalimat. Hal ini sejalan dengan (Basori, 2020) mengatakan manfaat media kotak pintar dapat melatih konsentrasi anak, mempermudah untuk mengetahui kata dan huruf, dapat merangkai huruf-huruf yang telah disediakan, menambah kreatifitas anak, meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kotak pintar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kasongan. Hasil pengamatan siswa menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi selama menggunakan media pembelajaran kotak pintar. dan memiliki antusias yang sangat tinggi. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dinyatakan bahwa keberhasilan membaca siswa dengan menggunakan media kotak pintar dikategorikan baik sekali. Secara keseluruhan, penggunaan media kotak pintar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setiap indikator kemampuan membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan bahwa media ini membantu siswa dalam membaca dengan lebih baik. Hasil *pretest* dan *posttest* serta hasil observasi aktivitas siswa

dikelas memberikan bukti kuat bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I.

Saran

Disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan media pembelajaran kotak pintar berdasarkan masukan dari siswa dan guru, serta menambahkan variasi materi dan aktivitas agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, penerapan media kotak pintar dapat diuji di jenjang yang lebih tinggi atau pada pembelajaran lain untuk mengevaluasi apakah hasil yang serupa dapat dicapai. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang penggunaan media ini terhadap kemampuan membaca serta keterampilan lain seperti menulis dan berbicara. Dengan saran-saran ini, diharapkan media pembelajaran kotak pintar bisa ditingkatkan lebih lanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiati, A., Hidayat, A., & Arvyaty, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini dengan Media Kotak PIntar di TK Barakati Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 141–150.
- Basori. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Di TK Mujahadah. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 52–58.
- Cahyani, E. D., Puspitasari, S., Fauziyah, S., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukanggalih 1. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1).
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & D. W. Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650.
- Dewi, E. S., & Yanti, Y. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Siklus Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV. *Primary Educatoin Journal*, 1(2), 114–122.
- Ekawati, F. (2018). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), 118–139.
- Hayati, F. H., & Suharto, A. W. B. (2024). Penerapan Model Make a Match pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dan 2 SD/MI. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1060–1072. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3543>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>

- Kurniawati, R. ., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29.
- Kusumah, R., Anisya, R., Guru, P., Dasar, S., Kuningan, S. M., Moertasiah, J. R. A., No, S., Kuningan, K., Kuningan, K., & Barat, J. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Kotak Alfabet dan Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Kertayasa Pendidikan adalah usaha sadar dan dan proses pembelajaran agar peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , SISDIKNAS). Tujuan. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(28), 75–81.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March*, 1–16.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136.
- Puspitasari, N. K., & Ratri, A. K. (2019). Pengembangan Media Papan Kapulog (Kesetaraan Nilai Pecahan Uang Logam) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SDN 1 Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 4(2), 1–9.
- Rizkina. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalgrejo Yogyakarta*.
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2019), 2–5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132.
- Zein, R., Dahlia, R., & Diana Tonara, A. (2020). Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bhakti Bunda Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1652–1657.

